

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

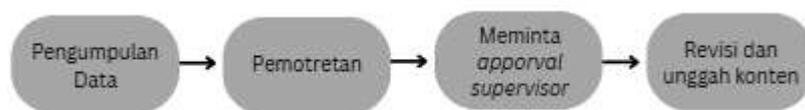
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Ketika proses kerja magang berlangsung yang dilakukan dengan kurang lebih 640 jam berlangsung di bawah pengawasan Mbak Ika Permatahati sebagai anggota tim kerja di dalam komunitas Spedagi, Mbak Wening selaku *Project Manager* Pasar Papingan dan Pak Singgih selaku CEO Spedagi, penulis memiliki tugas untuk bertanggung jawab atas dokumentasi seputar kerajinan. Selama proses dokumentasi juga, penulis dibimbing dan dipimpin oleh supervisor Spedagi yaitu Mbak Ika Permatahati untuk melakukan proses unggahan di media sosial. Penulis berperan untuk mendapatkan data seputar kerajinan yang ada di Ngadiprono lalu penulis juga harus mengkomunikasikan hasil dokumentasi dalam bentuk visual seperti foto atau video yang kemudian diunggah ke media sosial Instagram Spedagi Lab. Perlu diketahui bahwa penulis magang di Spedagi Movement dan menggunakan akun Spedagi Lab sebagai media untuk menyebarkan pesan. Hal ini dikarenakan media sosial Spedagi Movement adalah Pasar Papingan dan Spedagi Movement yang isinya dilarang diganggu ataupun diubah serta tidak ingin merubah nilai konten yang sudah ada berdasarkan aturan CEO Spedagi. Maka dari itu penulis atas arahan *supervisor* menggunakan media sosial Instagram akun Spedagi Lab yang boleh dimanfaatkan sesuai kebutuhan magang di Spedagi Movement. Namun sebelum diunggah ke media sosial, sebelumnya harus melalui proses pengecekan oleh supervisor agar sesuai dengan standar Spedagi dan meminimalisir kesalahan. Alur kerja selama magang adalah :

- 1) Mengumpulkan data dan informasi seputar kerajinan Ngadiprono.
- 2) Mendekatkan diri dengan warga guna mendapat informasi seputar kerajinan.

- 3) Membuat janji dengan pengrajin untuk melakukan pemotretan pada saat kegiatan kerajinan.
- 4) Melakukan kegiatan pemotretan sesuai janji yang telah disepakati.
- 5) Memasukan hasil ke dalam folder dan mengumpulkan dokumentasi.
- 6) Mengisi foto dan deskripsi ke dalam tabel *timeline approval supervisor*.
- 7) Meminta *supervisor* untuk mengecek tabel *timeline*.
- 8) Ketika sudah selesai di cek jika ada revisi melakukan revisi sesuai catatan *supervisor*.
- 9) Mengkonfirmasi ulang hasil revisi.
- 10) Jika sudah *accept* oleh *supervisor* selanjutnya tinggal mengunggahnya ke media sosial Instagram Spedagi Lab.

Jika digambarkan alur komunikasi dokumentasi maka seperti ini :



Gambar 3.1 Alur Komunikasi

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Biasanya proses komunikasi antara penulis dengan pihak yang diajak bekerja sama seperti Bu Otim dan pengrajin dilakukan dengan komunikasi secara langsung. Dan untuk proses dengan *supervisor* kadang komunikasi dilakukan secara langsung namun lebih sering menggunakan Whatsapp sebagai media sarana komunikasi. Walaupun tugas utama penulis adalah sebagai pendokumentasi tetapi selain itu penulis juga diberi tugas untuk mengetahui apakah ada permasalahan internal atau tidak pada pengrajin seputar masalah kerajinan di dusun Ngadiprono. Serta meminta pengrajin memberikan saran mengenai apa yang menurut mereka rasa perlu dikembangkan khususnya pada bagian kerajinan Ngadiprono.

Selama melakukan tugas magang sebagai seorang pendokumentasi Spedagi, penulis bekerja sama dengan warga lokal Ngadiprono terutama Bu Otim yang merupakan seorang koordinator dalam Pasar Papringan sekaligus pemilik rumah dari tempat yang ditumpangi oleh penulis selama 24 hari di Ngadiprono. Penulis setiap harinya menggali informasi dengan melakukan pendekatan menggunakan terlebih dahulu. Pendekatan dilakukan dengan melakukan komunikasi serta mengikuti dan membantu aktivitas ibu di rumah. Setelah dirasa cukup dekat kemudian baru bertanya seputar kerajinan dan pengrajin yang ada di Ngadiprono. Penulis bisa dikatakan cukup beruntung karena Bu Otim langsung mengajak penulis untuk pergi ke rumah pengrajin yang ada di dusun Ngadiprono.

Karenanya proses perkenalan dengan pengrajin di dusun Ngadiprono berlangsung singkat dan lancar karena ditemani oleh Bu Otim. Tak dipungkiri terkadang ditemui masalah keterbatasan komunikasi dalam konteks budaya, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang karena pengrajin dusun Ngadiprono mengerti sedikit bahasa Indonesia dan penulis pun juga belajar sedikit bahasa Jawa agar dapat mematahkan masalah keterbatasan komunikasi.

Dalam proses pengambilan foto dan video, terdapat 2 ketentuan khusus serta permintaan dari Mbak Ika Permatahati maupun *project manager* berkaitan dengan hal sensitif yang akan di dokumentasi dan diunggah. Seperti tidak boleh adanya kegiatan orang merokok dan permintaan pengecekan bahasa atau *caption* yang akan digunakan sebelum diunggah ke media sosial. Namun selain itu tidak ada ketentuan khusus dalam pengambilan foto dan video. Untuk berjaga-jaga penulis mengambil foto dalam *layout portrait* dan *landscape*. Sedangkan video kebanyakan *landscape* karena akan diunggah ke media sosial dalam bentuk postingan *feeds Instagram* video. Untuk foto sendiri, penulis telah memiliki cukup stok untuk dapat diunggah ke *story* atau *feeds Instagram*.

Selama kegiatan magang berlangsung di Spedagi, penulis terus melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Mbak Ika Permatahati untuk mengetahui apakah konten yang akan diunggah sudah sesuai ketentuan dalam konteks bahasa dan visual atau perlu revisi tertentu.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang.

Selama melakukan kegiatan magang di Spedagi, tugas utama berkaitan erat dengan pengrajin dan kerajinan. Penulis melakukan dokumentasi terhadap proses kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin Ngadiprono dalam bentuk foto atau video. Disaat yang bersamaan melakukan percakapan dengan pengrajin berkaitan dengan apa yang dirasakan dan harapannya ke depan berkaitan kerajinan bambu Ngadiprono. Mendengarkan dan mencoba menemukan masalah-masalah yang masih termasuk dalam ranah ilmu komunikasi strategis seperti adanya masalah internal dalam sesama pengrajin atau lainnya berkaitan dengan kerajinan.

Selama kegiatan pengumpulan data dokumentasi, penulis ditemani serta diawasi oleh Bu Otim. Seluruh hasil dokumentasi penulis nantinya akan tetap atas bimbingan dan berada dibawah naungan supervisor yaitu Mbak Ika Permatahati, karena semua konten yang sudah diunggah atau belum semuanya dicek langsung oleh *supervisor*.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Di bawah merupakan *timeline* selama masa penugasan yang dilaksanakan oleh penulis saat melakukan tugas kerja magang sebagai pendokumentasi di Komunitas Spedagi Lab.

Tabel 3.1 *Timeline* unggah konten

NO	Aktivitas	Keterangan	Tanggal
1.	Fotografer (Melakukan dokumentasi foto)	Mengambil foto beberapa kerajinan yang ada di	<ul style="list-style-type: none"> 26 April 2025-14 Mei 2025

	pada kerajinan yang ada di Ngadiprono)	Ngadiprono.	
2.	Videografer (Dokumentasi video pada kegiatan proses kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin)	Proses pembuatan kerajinan oleh 5 pengrajin di Ngadiprono.	<ul style="list-style-type: none"> • 7-14 Mei 2025
3.	Pengecekan Narasi	Koordinasi dengan supervisor sehubungan dengan dokumentasi yang akan diunggah ke media sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • 25 April 2025 • 26-30 April 2025 • 4-6 Juni 2025 • 12 Juni 2025-25 Juni 2025
4.	Unggah hasil dokumentasi ke media sosial.	Melakukan pengecekan akhir dan meminta approval dari supervisor untuk mengunggah hasil dokumentasi ke media sosial, Instagram Spedagilab.	<ul style="list-style-type: none"> • 26 April 2025 (story) • 8 Juni 2025 (story) • 8 Juni 2025 (feeds) • 9 Juni 2025 (feeds) • 9 Juni 2025 (story) • 10 Juni 2025 (story) • 10 Juni 2025 (story) • 11 Juni 2025 (feeds)

			<ul style="list-style-type: none"> ● 13 Juni 2025 (story) ● 13 Juni 2025 (story) ● 14 Juni 2025 (story) ● 19 Juni 2025 (reels) ● 20 Juni 2025 (reels) ● 20 Juni 2025 (story) ● 21 Juni 2025 (feeds) ● 21 Juni 2025 (story) ● 22 Juni 2025 (story) ● 22 Juni 2025 (story) ● 22 Juni 2025 (story) ● 23 Juni 2025 (feeds) ● 23 Juni 2025 (story) ● 24 Juni 2025 (feeds) ● 24 Juni 2025 (story) ● 25 Juni 2025 (feeds) ● 25 Juni 2025 (story)
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> ● 26 Juni 2025 (feeds) ● 26 Juni 2025 (story) ● 26 Juni 2025 (story) ● 27 Juni 2025 (feeds)
--	--	--	--

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Berikut adalah file lengkapnya :

https://docs.google.com/document/d/1uw1dVEaN7pZG3yzWJRmJxkk7hQ_QWQYw3qR-3xwyeHU/edit?tab=t.0

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama periode praktik kerja magang di Spedagi, penulis mengikuti mematuhi aturan dan syarat dokumentasi yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan standar keinginan Spedagi. Hasil dokumentasi yang telah diambil oleh penulis nantinya akan disebar dan sebagai bahan arsip dalam bentuk digital bagi Spedagi untuk disimpan sebagai catatan pelaksanaan kegiatan melalui sosial media. Dokumentasi yang disebar melalui media sosial ini berfungsi untuk menyebarkan informasi seputar kerajinan Ngadiprono, dari sini terjadilah aktivitas penyebaran informasi melalui akun @spedagilab ke pengikut serta ke khalayak umum mengenai aktivitas pengrajin yang dilaksanakan di Ngadiprono melalui Spedagi sebagai suatu komunitas yang ada di dusun ini.

Untuk kegiatan magang yang dilakukan, penulis menyimpan hasil dokumentasi ke dalam bentuk suatu aplikasi yang berguna untuk mengumpulkan dan membuat dokumen berisikan data hasil

dokumentasi digital. Hal ini penting dilakukan agar dapat mempermudah akses dan mengurangi resiko kerusakan (Pranata, 2024). Dokumen yang dibuat oleh penulis bertujuan agar memudahkan penggunaan hasil dokumentasi dengan membagikan akses ke orang-orang yang berkepentingan. Teknologi yang digunakan untuk membuat dan menyimpan data tersebut adalah *Google Drive* (Ayumsari, 2022). Penulis membuat dan menyimpan hasil dari dokumentasi ke dalam *Google Drive* yang kemudian nanti dibagikan ke *supervisor* di Spedagi Lab, nantinya *supervisor* akan dapat mengakses dan membagikannya ke orang yang memiliki kepentingan. Dengan melakukan penyimpanan data dokumentasi digital juga akan meminimalisir kerusakan dan resiko kehilangan. Melakukan pengelolaan dokumen yang baik adalah proses penting yang akan sangat memberikan manfaat akses ke (Fauziah & Lawanda, 2024). Menurut Tessa Lonika Limbong dalam kegiatan dan tugas dokumentasi perlu melakukan beberapa hal diantaranya (Pahlephi, R. D., 2022) :

1. Mencari dan mengumpulkan data atau bahan yang relevan.
2. Mencatat serta mengolah informasi dokumen.
3. Mengatur dokumen.
4. Membuat dokumen.
5. Menyimpan dokumen.
6. Menyebarkan dan mendistribusikan dokumen.
7. Melakukan *filling* atau pengarsipan dengan baik
8. Menyajikan serta melindungi dokumen dari kerusakan.

Berdasarkan daftar di atas, penulis sudah melakukan beberapa hal sesuai dalam daftar. Pertama penulis melakukan pencarian data dan bahan yang relevan dengan tugasnya yaitu membuat daftar kerajinan dan pengrajin, kemudian melakukan

pengelolaan dengan mencoret data jika sudah mendapatkan hasil dokumentasi, membuat dokumen dan mengatur dokumen sesuai hasil dokumentasi agar memudahkan proses penyimpanan dan pencarian data di masa mendatang. Setelahnya menyimpan hasil dokumentasi ke dalam folder yang sudah disiapkan dalam bentuk *Google Drive*. Setelah rapi baru dibagikan ke *supervisor* untuk kemudian dilakukan pengecekan. Selanjutnya ketika sudah selesai dicek, akan dilakukan sortiran ulang sesuai hasil yang dicek oleh *supervisor* dan selanjutnya ketika sudah selesai disimpan lagi dalam folder baru agar membuat pengarsipan yang sudah direvisi dan dicek tersusun dengan baik. Baru disajikan ke publik dalam bentuk digital yang sudah dicek agar menjadi hasil dokumen yang diketahui oleh publik, dokumentasi ini berbentuk foto atau video yang diunggah ke media sosial Instagram akun Spedagi Lab. Penulis juga menggunakan tiga tahapan dalam produksi media (Alfathoni et al. 2022) yaitu :

- **Pra Produksi** : Merupakan tahap persiapan alat dan ide. Tahap ini penulis menyiapkan kamera dan mengumpulkan ide apa saja yang akan difoto.
- **Produksi** : Mengeksekusi ide.
- **Pasca Produksi** : *Editing* dan baru setelahnya dipublikasi.

Tiga tahapan ini selanjutnya digabungkan dengan proses kegiatan dokumentasi. Berikut uraian kerja magang selama di Spedagi Movement :

1. **Alat yang digunakan (Pra Produksi)** : Penulis selama masa magangnya menggunakan kamera Canon M10.



Gambar 3.2 Kamera *Mirrorless* Canon M10

Sumber: Canon (2025)

Pada masa pra produksi, penulis juga melakukan riset singkat melalui internet dan media sosial berhubungan dengan kerajinan yang ada di Ngadiprono. Hasil dari riset singkat yang didapatkan adalah ada beberapa kerajinan yang dapat ditemui dalam Pasar Papringan seperti vas, keranjang, tas dan mainan tradisional. Hasil riset ini kemudian akan digunakan nanti saat sudah berada di Ngadiprono untuk dilakukan pengecekan ulang.

2. **Fotografi dan Videografi (Produksi)** : Fotografi merupakan suatu kegiatan untuk mengambil gambar dan cahaya pada film, sedangkan videografi adalah suatu kegiatan menggunakan media perekaman untuk merekam suatu kejadian yang dirangkai dalam sebuah sajian gambar dan suara yang dapat disimpan untuk waktu lama (Erlyana & Hansen, 2021).

- **Mencari dan mengumpulkan data :**

Penulis dalam praktik magang di Spedagi melakukan dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Dalam Spedagi terdapat empat dokumentasi yang dilakukan yaitu *homestay*, aktivitas sehari-hari, kuliner, dan kerajinan. Penulis dalam praktik magang ini memiliki tugas pada bagian dokumentasi

kerajinan yang ada di Ngadiprono. Sebelumnya penulis bersama teman di kerja magang yang sama yaitu dokumentasi diberi pengetahuan awal mengenai tugas dan aturan yang ada selama melakukan dokumentasi. Adapun beberapa beberapa aturan yang diberikan berupa :

- Pengambilan dokumentasi tidak boleh mengandung unsur SARA atau unsur lainnya yang tidak relevan, termasuk dalam kehidupan sehari-hari tidak boleh menampilkan kegiatan yang sering dilakukan oleh bapak-bapak di Ngadiprono yaitu merokok dan melinting.
- Semua hasil dokumentasi yang sudah selesai wajib dilakukan pengecekan narasi, *caption*, dan hasil editan foto atau video terlebih dahulu ke supervisor masing-masing yang sudah dipilih.



Gambar 3.3 Diskusi bersama *supervisor* Spedagi

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selama magang penulis melakukan aktivitas dokumentasi yang berfokus terhadap lima pengrajin yang ada di Ngadiprono, terutama dalam proses pembuatan kerajinan. Ketika melakukan tugas magang yang berkaitan dengan pengrajin, pertama sebelum datang ke Ngadiprono penulis

mencari data di internet dan media sosial. Kemudian saat datang ke Ngadiprono melakukan pengecekan langsung pada hasil data yang sudah didapatkan. Hasilnya adalah data riset sebelum datang dan apa yang ada di Ngadiprono sama, hanya saja ada beberapa yang tidak disebutkan secara lengkap di sumber internet seperti mainan, ada *ethek-ethek*, *kitiran*, *othok-othok*, mobil, kereta api, gasing, serta berbagai ukuran dan motif anyaman jenis tas dan vas bunga berukuran kecil besar. Lalu penulis mengumpulkan data melalui Ibu Otim selaku warga lokal yang rumahnya penulis tinggali selama 24 hari, sekaligus koordinator dalam Pasar Papringan. Tentunya penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan Bu Otim dengan mengikuti kegiatannya sehari-hari. Selama melakukan tahap pendekatan dan tinggal bersama warga lokal penulis mengalami komunikasi antarbudaya, yang mana budaya penulis dan warga lokal memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda. Penulis juga menerapkan etika komunikasi saat berinteraksi dengan warga lokal. Etika dalam komunikasi yang dimaksud adalah penerapan etika yang sesuai konteks dan situasi komunikasi manusia (Neher, 2020).



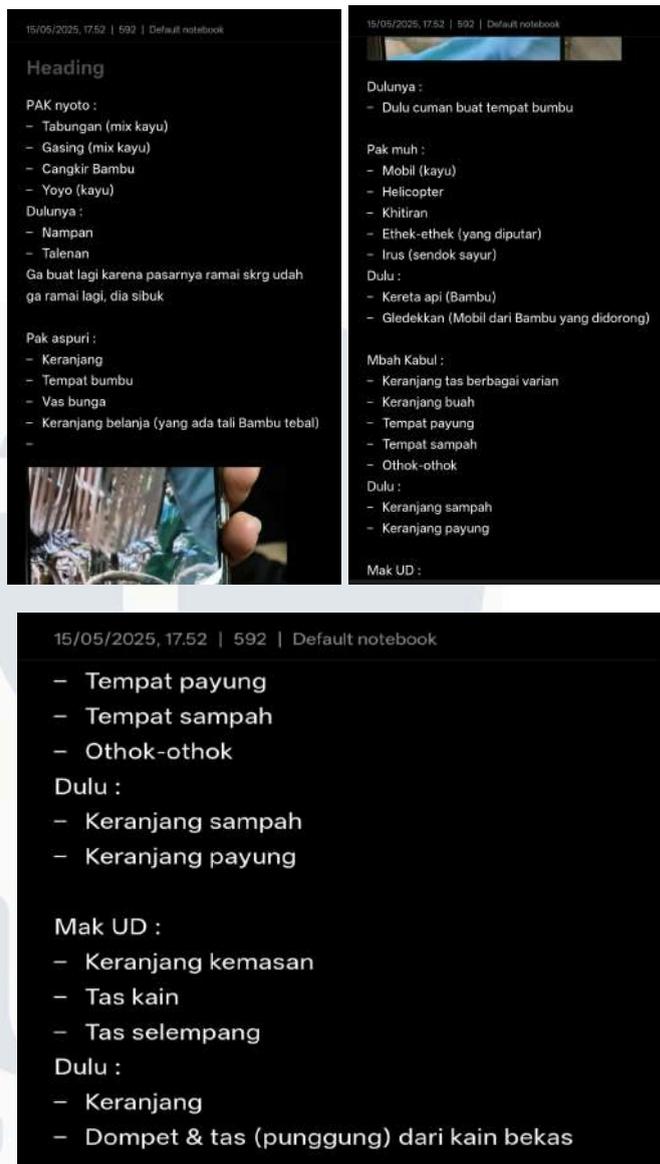
Gambar 3.4 Penulis mengikuti kegiatan Bu Otim

Sumber: Olahan Penulis (2025)

- **Mencatat dan mengolah dokumen**

Penulis tentunya juga mencatat informasi yang telah diberikan oleh Bu Otim dan saat mengumpulkan dokumentasi juga mencatat kerajinan apa saja yang dibuat oleh tiap pengrajin untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dari Bu Otim sesuai dengan aslinya. Kemudian diolah agar dapat dijadikan sumber informasi yang berguna.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.5 Catatan penulis mengenai informasi pengrajin dan kerajinannya

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selanjutnya ketika sudah dirasa dekat, penulis mulai mengumpulkan data dengan bertanya kepada Bu Otim tentang siapa saja pengrajin di Ngadiprono dan di mana letak rumahnya. Beruntungnya, Bu Otim adalah seorang ibu rumah tangga yang aktif dan saat senggang, dengan

sukarela langsung menunjukkan rumah pengrajin ke penulis. Berkat Bu Otim, penulis sangat terbantu ketika mengumpulkan data terlebih saat adanya keterbatasan bahasa yang kadang menjadi penghalang penulis untuk mengumpulkan data. Bu Otim juga mengajari penulis beberapa bahasa Jawa untuk membantu agar lebih dekat dengan warga yang lain.

Penulis ketika melakukan kegiatan magang, diberikan cukup banyak bantuan dan kebebasan dalam melakukan tugasnya. Namun walaupun memiliki banyak kebebasan tetap tidak boleh lepas dari syarat dan aturan yang berlaku dari Spedagi. Penulis dalam melakukan tugasnya mengambil foto dalam bentuk *portrait* dan *landscape*.

Pertama mengambil foto pengrajin Pak Nyoto, seorang pengrajin kayu yang juga bekerja sebagai pengrajin bambu dalam dusun Ngadiprono. Pak Nyoto adalah koordinator pengrajin dalam Pasar Papringan, ia memiliki istri dan 1 anak. Istri Pak Nyoto juga ikut berjualan makanan dalam Pasar Papringan. Penulis membuat janji temu dan ditemani dengan Bu Otim dan 2 teman magang yang juga memiliki keperluan ke Pak Nyoto. Saat mengambil dokumentasi beruntung Pak Nyoto adalah seseorang yang pandai berbahasa Indonesia sehingga penulis tidak terlalu kesulitan untuk mendapatkan informasi. Dari informasi yang didapatkan, pekerjaan utama Pak Nyoto adalah seorang tukang kayu dan ia hanya pergi ke ladang sesekali untuk ikut kegiatan memanen bersama istrinya.



Gambar 3.6 Pak Nyoto

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selanjutnya penulis pergi mengambil dokumentasi pengrajin kedua yaitu Mak Ud. Pekerjaan utama Mak Ud adalah petani, tiap harinya Mak Ud pergi ke ladang di lain waktu selain ke sawah, ia melakukan kegiatan kerajinan seperti menganyam dan menjahit. Mak Ud sudah berkeluarga dan memiliki 2 orang anak. Bu Otim dan Mak Ud adalah keluarga. Bu Otim juga bercerita bahwa ia sering membantu Mak Ud menganyam dan sering pergi kerumah Mak Ud yang hanya berjarak beberapa langkah saja dari rumah Bu Otim untuk sekedar membantu menganyam atau berbincang-bincang santai. Ketika akan pergi ke rumah Mak Ud sendiri, penulis ditemani oleh Bu Otim karena ia seperti yang disebutkan sebelumnya memang sering membantu Mak Ud menganyam bambu dirumahnya.



Gambar 3.7 Mak Ud

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Beruntung karena Bu Otim berteman baik dengan Mak Ud, penulis berkesempatan belajar menganyam bambu dan dari situ penulis berhasil membangun relasi yang lumayan baik dengan Mak Ud yang membuat penulis selanjutnya melakukan pembicaraan mengenai masalah internal dalam kerajinan. Adapun hasil yang didapatkan dapat dilihat dari hasil catatan penulis.

<p>Pertanyaan untuk Mak Ud :</p> <ul style="list-style-type: none"> • sebagai pengrajin di Ngadiprono apa pernah terjadi masalah dalam lingkup kerajinan (misalnya : Mak Ud merasa kalau harga kerajinan itu terlalu murah atau merasa kerajinan yang mak ud jual harusnya bisa lebih banyak jenis nya tapi karena ada aturan tertentu yang harus dipatuhi jadinya membuat mak ud gabisa menjual banyak jenis kerajinan) • apa pernah terjadi perselisihan antar sesama pengrajin atau ke penjual lain? • apa harapan mak Ud sebagai pengrajin untuk Pasar Papingan dan Spedagi? (Contoh: Mak Ud berharap pengrajin lebih dihargai dengan memberi penghargaan atau lainnya, atau contoh lainnya : mak ud berharap spedagi bisa lebih memberikan pembelajaran lebih lagi untuk pengrajin di Ngadiprono) 	<p>untuk pertanyaan yg 1: menurut saya untuk harga k kerajina(kemasan)khususnya,sama sekali tidak ada masalah karena memang antara harga modal dan pengerjaan kami kira sudah sesuai,dan untuk jenis barang kami menyesuaikan dengan kemampuan kita untuk tempo pengerjaan(dari gelaran sampai gelaran pasar lagi)</p> <p>ke 2: untuk perselisihan antar pengrajin ya tentu saja pernah dan telah kita selesaikan bersama.</p> <p>ke 3: harapan kami semoga produk yg kami buat bisa dipasarkan di luar selain di pasar papingan karena untuk kemasan khususnya kan bertujuan mengurangi sampah plastik jadi siapa tahu aja besok di pasar modern menggunakan kemasan kranjg juga,kan itu juga menambh penghasilan kami dan juga warga ngadiprono khususny,karna memang warga sini mayoritas pengrajin kranjg. (mak ut)</p>
---	---

Gambar 3.8 Teks wawancara dan hasilnya

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penulis, pengrajin Ngadiprono pernah mengalami masalah internal namun sudah diselesaikan secara baik-baik. Mak Ud enggan membahas lebih lanjut membuat penulis tidak bertanya lebih jauh mengenai hal tersebut. Dan adapun saran yang telah disampaikan dari pengrajin ke penulis akan penulis lanjut sampaikan ke pihak Spedagi sebagai bahan masukan suara dari pengrajin perihal kerajinan di Ngadiprono. Dan saran dari penulis untuk membantu Spedagi berkaitan dengan harapan pengrajin adalah dengan mengadakan kegiatan *workshop* seperti pelatihan atau pemahaman berkaitan dengan kerajinan yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali.

Selanjutnya penulis melakukan dokumentasi ke pengrajin Ngadiprono bernama Mbah Kabul, pekerjaan utama Mbah Kabul adalah petani yang bekerja dari pagi sampai siang hari saja kemudian pulang dan ketika ia tidak bertani, Mbah Kabul membuat kerajinan untuk dijual di Pasar Papringan. Alasan mengapa Mbah Kabul hanya bekerja setengah hari di sawah adalah karena umurnya. Mbah Kabul juga adalah pengrajin bambu paling tua dari 5 pengrajin bambu yang ada di Ngadiprono. Di rumah Mbah Kabul ditemani istrinya yang juga pergi ke sawah pada pagi hingga siang hari. Rumah Mbah Kabul memasuki gang kecil dan berada tak jauh dari rumah Mak Ud. Dari dalam rumah Mbah Kabul, di ruang santai dapat terlihat jelas pemandangan indah 2 gunung dan sawah melalui kaca jendela besar yang tidak ditutupi gordena. Pada saat itu penulis ditemani Bu Otim dan 3 teman yang juga melakukan kegiatan magang di Spedagi

Lab. Saat melakukan proses dokumentasi, penulis agak kesulitan karena pengrajin kurang bisa berbicara bahasa Indonesia namun berkat bantuan Bu Otim dan salah satu teman yang bisa berbahasa Jawa penulis terbantu. Pekerjaan utama Mbah Kabul adalah petani yang bekerja dari pagi sampai siang hari saja kemudian pulang dan ketika ia tidak bertani, Mbah Kabul membuat kerajinan untuk dijual di Pasar Papringan.



Gambar 3.9 Mbah Kabul

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selanjutnya penulis mengambil dokumentasi dari pengrajin bernama Pak Aspuri. Pekerjaan utama Pak Aspuri adalah petani, dari pagi-siang ia pergi ke sawah lalu pada siang hari ia pulang ke rumah untuk beristirahat dan makan siang. Lalu setelah selesai, ia akan pergi lagi ke sawah hingga sore. Ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pak Aspuro setiap hari sebagai petani. Dan pada waktu malam hari ia membuat kerajinan bambu lalu beristirahat untuk menyiapkan diri memulai hari sebagai petani. Rumah Pak Aspuri hanya berjarak beberapa langkah dari rumah bu Otim dan berada di seberang rumah Bu Otim. Ketika

mengambil dokumentasi penulis ditemani Bu Otim karena rumahnya berseberangan dengan rumah Pak Aspuri. Penulis sempat mengalami kendala waktu karena Pak Aspuri selalu bekerja di ladang dan jarang menemukan waktu untuk melihat Pak Aspuri melakukan kegiatan kerajinan. Namun pada akhirnya penulis menemukan solusi dengan meminta janji bertemu dengan Pak Aspuri pada H-1 gelaran pasar.



Gambar 3.10 Pak Aspuri

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Dan terakhir penulis mengambil foto dan video pengrajin bernama Pak Muh. Pak Muh juga memiliki pekerjaan utamanya sebagai petani, Ia memiliki istri dan 3 orang anak. Rumah Pak Muh berada tepat di sebelah rumah Pak Joko, salah satu rumah yang ditinggali untuk kegiatan *humanity project* : revitalisasi desa Ngadiprono. Ketika akan pergi ke Pasar Papringan berjalan kaki melalui jalan gerbang depan, pasti akan melalui rumah Pak Muh. Ketika mengambil dokumentasi penulis ditemani oleh dua orang teman yang mengikuti kegiatan magang di Spedagi Lab. Ketika melakukan proses dokumentasi penulis mengalami sedikit halangan dalam bahasa namun beruntungnya Pak Muh mengerti bahasa Indonesia dan ada juga teman yang bisa berbahasa Jawa sehingga masalah ini dapat diatasi dengan

mudah. Pak Muh juga adalah seorang petani yang kesehariannya pergi ke ladang sawah dan melakukan pekerjaan bertani namun di saat tidak bertani, ia melakukan kegiatan kerajinan di rumahnya.



Gambar 3.11 Pak Aspuri

Sumber: Olahan Penulis (2025)

- **Membuat, mengatur dan menyimpan**

Sesudah mengumpulkan data dari hasil informasi selanjutnya penulis membuat dan mengatur dokumen. Dokumen yang sudah dibuat kemudian diatur agar lebih rapi lalu disimpan dalam bentuk digital menggunakan *Google Drive*. Aplikasi ini dipilih karena memiliki kelebihan seperti memiliki fitur yang mudah digunakan dan mudah dipahami, memiliki jumlah simpan dengan kapasitas yang lumayan besar, dan mudah dibagikan ke orang lain.

- **Melakukan pengarsipan yang baik, menyebarkan, dan menyajikan dokumen**

Setelah selesai mengumpulkan data dokumentasi penulis mengatur hasil dokumentasi dengan memilah mana hasil yang bagus dan mana yang tidak dalam bentuk yang digabungkan dengan pembuatan *timeline* jadwal konten media sosial. Hal ini agar memudahkan Spedagi dan penulis jadi tidak perlu banyak dokumen untuk file pengarsipan dan

file jadwal konten. Dalam dokumen ini juga berisi *caption* yang bisa sekalian dicek oleh *supervisor*. Kemudian setelah selesai mengatur, penulis membuat dokumen baru lagi di dalam *Google Drive*. Hal ini agar memudahkan pengarsipan sesuai nama. Lalu menyimpan hasil dokumentasi dalam bentuk digital. Selanjutnya sebelum proses penyuntingan gambar dapat diunggah ke media sosial, pertama hasil dokumentasi dibagikan terlebih dahulu bersama hasil *caption* yang sudah dibuat oleh penulis ke *supervisor* yaitu Mbak Ika Permatahati untuk dilakukan hasil pengecekan pada dokumentasi dan *caption*. Pembuatan tabel *timeline* ini dibuat mengikuti struktur tabel penggunaan jadwal konten yang sudah pernah dipelajari penulis saat mengikuti kelas *Creative Media Production*.



Link Feeds :

https://www.canva.com/design/DAGppiO9TZU/d1Wzn4oKAK7zn4zn0jgFKyg/edit?utm_content=DAGppiO9TZU&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

Link Story :

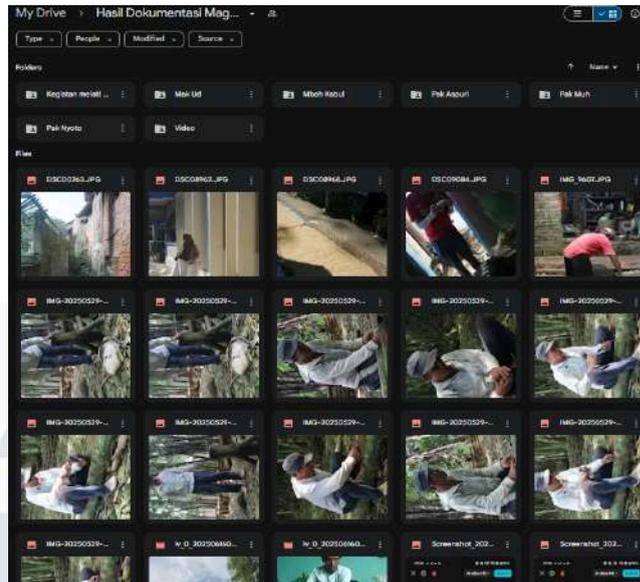
https://www.canva.com/design/DAGlpxThPlo/rv07LCzcE5G8xfnFbXbnRQ/edit?utm_content=DAGlpxThPlo&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

No	Deskripsi / caption	Tanggal post	Bentuk post	Foto	Catatan/masukkan dari supervisor.	Acc supervisor	Status
	Pengrajin Ngadipriono ; Pak Nyoto Pak Nyoto membuat 4 jenis kerajinan yang bisa juga kita beli di Pasar Papinga	8 Juni 2025	Feeds		jenis kerajinan 4 atau 5? kalimat pertama 4 jenis, kalimat kedua 5 jenis.	<input checked="" type="checkbox"/>	Done

Gambar 3.12 Timeline konten dan acc supervisor

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Selanjutnya setelah selesai dicek penulis mengelola ulang hasil dokumentasi dengan memperbaiki sesuai hasil catatan *supervisor* dan baru dilakukan pengarsipan ulang yang rapi. Lalu setelah sudah dicek penulis melakukan proses *editing* dan setelah disunting baru menyajikan hasil dokumentasi yang sudah dicek dan diterima oleh *supervisor* untuk diunggah ke media sosial Spedagi Lab. Berikut adalah link hasil dokumentasi :



Gambar 3.13 Dokumen pengarsipan digital *google drive*.

Sumber: Olahan Penulis (2025)

<https://drive.google.com/drive/folders/1kd81pwjiTuu8XhTlbuVry1KrbSaHKqEU?usp=sharing>

3. **Editing (Pasca Produksi)** : *Editing* adalah sebuah kegiatan untuk menyusun dan mengatur materi menjadi suatu cerita melalui pengaturan, penambahan, pengurangan gambar, kata-kata, maupun suara serta lainnya untuk sebuah publikasi (Lesmono & Agustina, 2023). Hasil dokumentasi yang sudah diambil oleh penulis selanjutnya akan dilakukan proses *edit* agar terlihat bagus ketika diunggah ke media sosial. Selain itu dalam proses ini juga biasanya penulis juga sekaligus mengecek lagi ke *supervisor* mengenai *caption* yang akan digunakan agar sesuai dengan ketentuan dari Spedagi. Proses *editing* dilakukan setelah semua foto dan video sudah terkumpul. Saat melakukan proses ini, untuk foto biasanya memakan waktu sehari dan video bisa berhari-hari beserta *caption*. Penulis melakukan *editing* foto menggunakan aplikasi *Canva* dan *PicsArt*. Biasanya pada foto penulis melakukan *editing* untuk pada foto dan menambahkan *caption*. Penulis menggunakan aplikasi *Canva* karena

Canva memiliki fitur yang mudah digunakan sehingga memudahkan penulis dalam proses pembuatan tugas. Selain itu penulis juga memberikan akses link *Canva* ke supervisor agar dapat dilihat bagaimana hasil akhir yang akan diunggah ke media sosial. Penulis juga menggunakan *PiscArt* untuk melakukan proses *editing* seperti menghapus *background* atau mengubah warna yang tidak disediakan pada fitur *Canva*.



Gambar 3.14 Foto sebelum di-edit

Sumber: Olahan Penulis (2025)

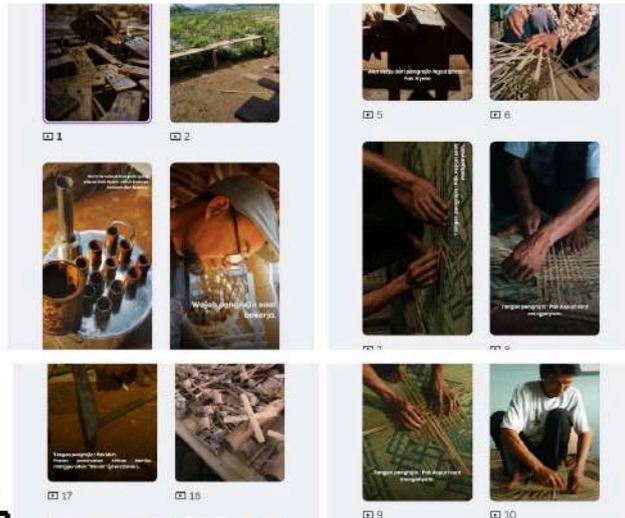


Gambar 3.15 Foto sesudah di-edit

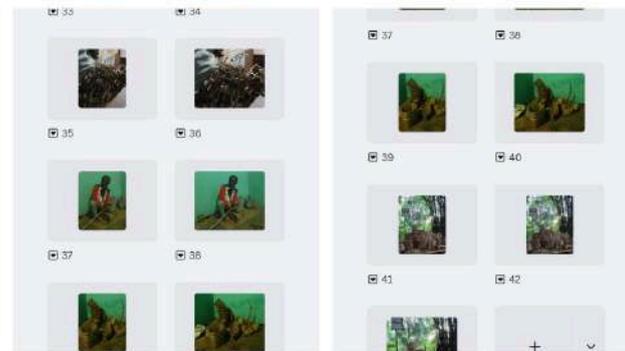
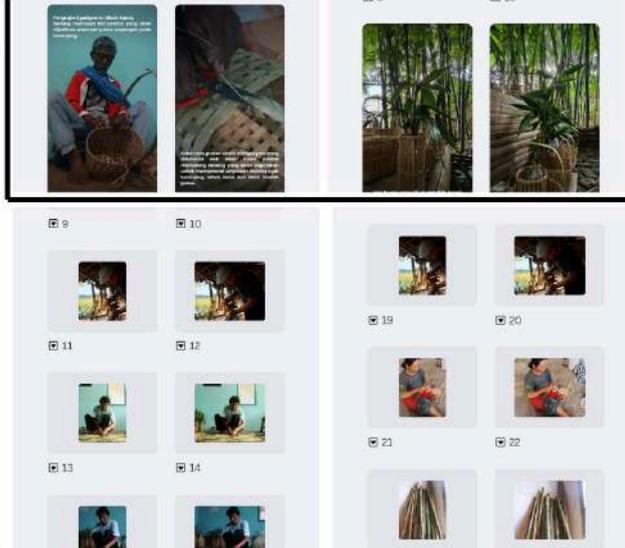
Sumber: Olahan Penulis (2025)

CANVA

Editing story :



Editing feeds :



Gambar 3.16 Penyuntingan foto pada aplikasi Canva

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Penulis juga melakukan penyuntingan video di aplikasi *Capcut*. Penulis menggunakan aplikasi *Capcut* karena fitur dan penggunaannya yang mudah untuk melakukan proses *editing*., seperti fitur teks, memotong atau menggabungkan video, mempercepat dan memperlambat video, penambahan lagu atau suara, dan proses transisi. Proses penyuntingan yang dilakukan adalah menambahkan *caption*, menggabungkan beberapa *stock footage* yang sebelumnya sudah diambil dan menambahkan suara berupa lagu yang cocok dengan video. Video tentunya berhubungan dengan tugas magang penulis yakni kerajinan dan pengrajin di Ngadiprono. Sebelum melakukan proses penyuntingan penulis melakukan pemilihan video yang tepat terlebih dahulu dengan tema video yang akan dibuat oleh penulis kemudian baru menyunting warna, melakukan proses pemotongan video, menambahkan *caption*, dan memilih lagu yang tepat untuk video.



Gambar 3.17 Proses penyuntingan video pada aplikasi CapCut

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Untuk video pertama yang akan diunggah ke *reels* penulis membuat konsep untuk melihat kegiatan dari keseharian salah satu pengrajin yang ada di Ngadiprono yaitu Pak Aspuri. Penulis mengikuti kegiatan Pak Aspuri di pagi hari yaitu pergi ke sawah. Setelah selesai selanjutnya melakukan proses *editing* di *handphone* menggunakan aplikasi *Capcut*. Penulis menggunakan lagu yang dirasa cocok untuk kegiatan bertani yaitu menggunakan *theme song* dari game “*Harvest Moon : Back To Nature*” yang memang merupakan game jadul dengan tema besarnya adalah bertani dan melakukan kegiatan persawahan.



Gambar 3.18 Konten yang sudah diunggah ke media sosial Instagram
Spedagi Lab

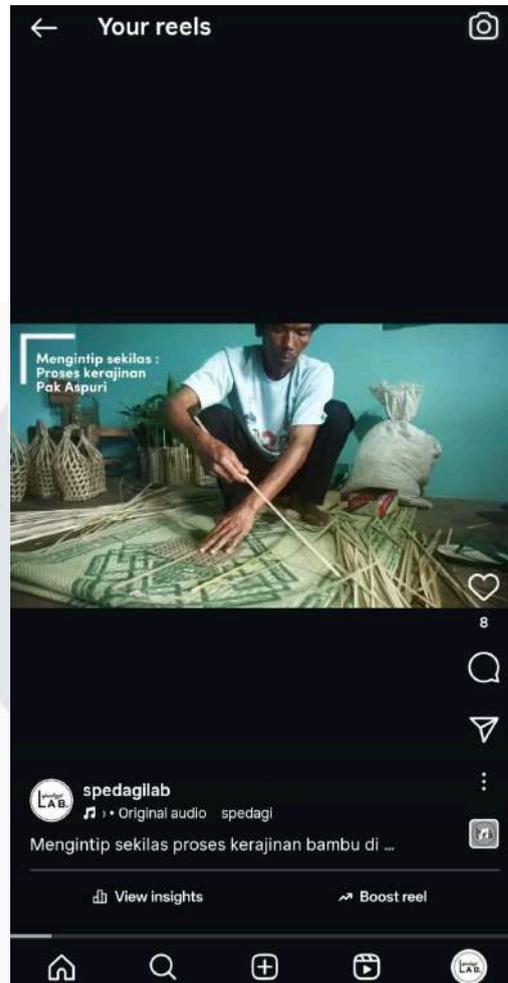
Sumber: Olahan Penulis (2025)

Kemudian pada video kedua, penulis menggabungkan beberapa *footage* proses video kerajinan yang sudah didapatkan untuk mengintip sedikit kegiatan proses pengrajin yang ada di Ngadiprono. Penulis menggunakan lagu game “*Stardew Valley*” karena lagu ini memiliki iringan bersemangat dan memiliki iringan seakan menyambut kegiatan festival dalam hal ini festival yang dimaksud adalah gelaran Pasar Papringan.



Gambar 3.19 Proses penyuntingan video pada aplikasi CapCut

Sumber: Olahan Penulis (2025)



Gambar 3.20 Konten yang sudah diunggah ke media sosial Instagram Spedagi Lab

Sumber: Olahan Penulis (2025)

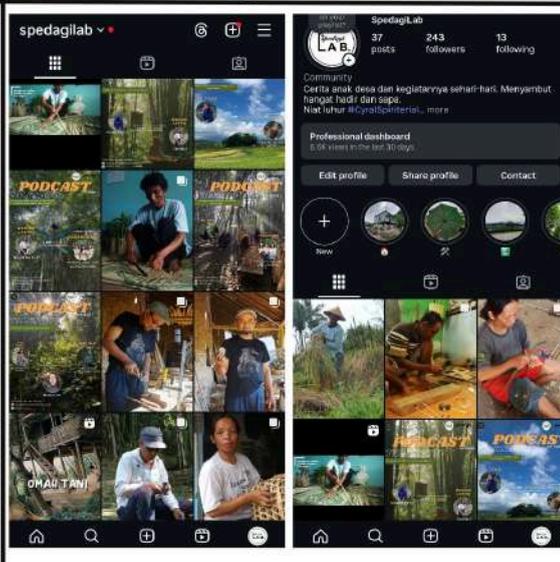
Kemudian semua hasil video dan foto yang sudah ada disimpan kedalam 1 folder *Google Docs* beserta tulisan pengecekan untuk memudahkan agar konten boleh diunggah atau tidak yang dapat diakses oleh pihak Spedagi untuk digunakan kembali dan sebagai bukti dari hasil pemagangan yang dilakukan oleh penulis.

Adapun hasil lain yang sudah diunggah melalui akun Instagram Spedagi Lab adalah konten 18 *story*, 7 *feeds*, dan 2 *reels*.

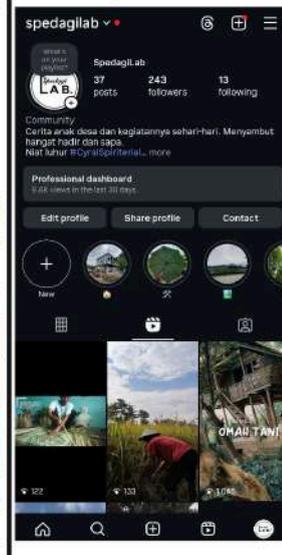
@spedagilab
Instagram Story :



Instagram Feeds :



Instagram Reels :



Gambar 3.21 Semua konten (*story, feeds, reels*) yang sudah diunggah pada Instagram **@spedagilab**

Sumber: Olahan Penulis (2025)

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan proses pengumpulan data, tak jarang hanya berjalan dengan mulus-mulus saja. Ditemukan beberapa kendala saat proses pengumpulan data, seperti :

1. Adanya masalah keterbatasan waktu, penulis sering menemukan masalah waktu yang bertabrakan, dimana jam kerja pengrajin sebagai petani yang tidak pasti waktunya. Lalu juga berkaitan dengan *timeline* yang lumayan bertabrakan dengan pembuatan tugas akhir dimana penulis harus membuat karya lalu menyesuaikan waktu dengan pengrajin membuat hasil yang tidak maksimal.
2. Kendala penyimpanan yang tidak cukup, dimana penyimpanan pada *google drive* penulis tidak cukup membuat penulis harus menunggu dan menghapus foto atau video terlebih dahulu baru mengunggah foto dan video baru sudah diambil.
3. Kurangnya arahan mengenai tugas membuat penulis bingung mengenai tugasnya sendiri.
4. Kendala keterbatasan bahasa, membuat proses pengumpulan informasi menjadi terhambat.
5. Pembuatan *timeline* terhambat karena pengumpulan data seperti narasi dan informasi seputar kerajinan membuat tahap *timeline* baru bisa dilakukan saat semua (foto, video, dan informasi narasi) sudah terkumpul. Tidak hanya terhambat namun juga karena penulis lumayan bingung apa yang harus dilakukan karena tidak ada bayangan harus membuat seperti apa konten yang akan diunggah di media sosial Instagram akun Spedagi Lab. Seharusnya dilakukan pada tahap pra produksi namun baru selesai pada tahap pasca produksi.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi masalah diatas, berikut solusinya :

1. Menyediakan jadwal khusus 1-2 hari untuk menunggu jam istirahat atau luang pengrajin. Disaat waktu tersebut, penulis meminta bantuan pengrajin untuk melakukan kegiatan membuat kerajinan.
2. Untuk masalah penyimpanan, penulis pada akhirnya meminjam penyimpanan temannya untuk memindahkan beberapa hasil dokumentasi.
3. Penulis membuat *timeline* dan *goals*-nya sendiri sesuai dengan apa yang pernah dipelajari di kampus.
4. Masalah komunikasi budaya diatasi penulis dengan belajar sedikit bahasa Jawa dan membawa teman yang bisa mengerti bahasa Jawa atau membawa Bu Otim atau Pak Yadi untuk menemani dan menjadi penerjemah selama saya mengambil data, tentunya Bu Otim dan Pak Yadi ikut karena kemauan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari penulis atau pihak lainnya.
5. Mengejar *timeline* dan membuatnya agar sesuai dan memenuhi jam magang kerja serta membuat semuanya dalam 1 file dan kemudian melakukan komunikasi setiap hari dengan *supervisor* perihal acc konten. Kemudian mengecek konten lama dari akun Spedagi Lab dan mencoba menyesuaikan pembuatan *feeds*, *story*, *reels*, dan narasi agar sesuai dengan standar yang sudah ada pada Instagram Spedagi Lab. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kontras perbedaan penggunaan gaya pada penyuntingan, narasi, dan lainnya pada unggahan media sosial Spedagi Lab dan tidak merusak apa yang sudah menjadi terapan awal mereka saat mengunggah konten di media sosial, terutama Instagram Spedagi Lab.